

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar mencakup berbagai kegiatan intrakurikuler. Penerapan kurikulum ini akan meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan memberikan waktu dominan pada siswa dalam mengembangkan kualitas serta potensinya. Kurikulum merdeka belajar sesuai dengan namanya identik dengan kemampuan dan minat belajar seseorang. Kurikulum merdeka digunakan untuk menunjang ketercapaian membaca dan melakukan perhitungan yang optimal. Penerapan kurikulum Merdeka dilakukan bertahap pada tiap-tiap sekolah. Jika sudah siap maka sekolah dapat melaksanakan menyeluruh pada seluruh kelas.¹

Kurikulum Merdeka ditetapkan dengan tujuan untuk mengubah pendekatan *teacher center* menjadi *student center*. Penerapan merdeka belajar dimaksudkan agar terciptanya insan yang mempunyai keunggulan serta memiliki SDM yang mumpuni. Menurut sumber, kurikulum merdeka akan diperkenalkan di 2.500 sekolah mulai tahun ajaran 2021/2022. Instansi pendidikan yang ikut serta antara lain Mobilisches Schulprogram (PSP) dan sekitar 901 sekolah kejuruan yang tergabung dalam pusat kompetensi (SMK-PK). Pembaharuan merupakan salah satu aspek dalam menciptakan paradigma baru. Kurikulum merdeka ini digunakan untuk pelatihan dasar seperti TK-B, SDLB Kelas I dan IV, SMP dan SMPLB Kelas VII, SMA, SMALB, dan SMK Kelas TK-B, IV, VII, dan VIII, serta SMA, SMALB, dan SMK Kelas VIII.²

Staf pengajar dapat menggunakan kurikulum ini untuk memilih beragam sumber-sumber untuk belajar sesuai dengan hal yang dirasa perlu dan diminati oleh siswa. Terdapat beberapa hal yang membedakan antara kurikulum

¹Hadi Soekamto, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Jakarta: CV. Bayfa Cendekia, 2022), 100.

²Dian Puspita and Heru Purnomo, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Pandan," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023), 188.

pembelajaran merdeka ini dengan sebelumnya. Kurikulum pembelajaran merdeka yang akan diterapkan pada tahun 2022-2024 merupakan pilihan lain untuk meningkatkan pembelajaran. Lebih lanjut, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menyatakan kurikulum pembelajaran merdeka akan dievaluasi pada tahun 2024.³

Kurikulum merdeka merupakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa berpikir dan berkreasi sekaligus mengapresiasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan. Tahun depan, sistem pembelajaran akan dialihkan dengan belajar *outdoor* disamping juga *indoor*. Siswa dapat lebih banyak berkomunikasi dengan guru, belajar di luar kelas, dan membangun sifat siswa yang tidak kenal takut, mandiri, pandai bersosialisasi, beradab, santun, kompetitif, dan tidak berorientasi pada ranking yang dicapai. Sebuah sistem yang menurut jajak pendapat, terutama mengganggu anak-anak dan masyarakat.⁴

Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang memuat pelajaran unik serta pelajaran yang lebih baik sehingga peserta didik memiliki waktu yang lebih dalam mengekspresikan ide serta daya terampilnya. Instruktur memiliki kesempatan untuk memilih berbagai instrumen pembinaan untuk menyesuaikan penguasaan dengan keinginan dan pencarian penguasaan siswa. Pemerintah sedang mengembangkan upaya untuk mensukseskan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan permasalahan tertentu. Inisiatif ini tidak selalu dikaitkan dengan materi topik karena tidak selalu ditujukan untuk mencapai tujuan pengenalan yang unik.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Berikut ini merupakan kualitas utama dari kurikulum merdeka yang mendorong pembelajaran:

1) Pembelajaran Berbasis Proyek Yang Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek yang dimaksudkan untuk meningkatkan upaya pengembangan

³Ahmad Darlis et al., "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022), 392, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>.

⁴Khairunisa, "Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 06, no. 02 (2019), 216.

karakter dan kompetensi sesuai Standar Kompetensi Lulusan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan upaya mandiri untuk meningkatkan visibilitas siswa Pancasila. Ada kemungkinan bahwa tujuan, materi pelajaran, dan urutan kegiatan pembelajaran proyek tidak ada hubungannya dengan materi dan tujuan kelas ekstrakurikuler. Sekolah dapat meminta bantuan dunia usaha dan/atau masyarakat untuk membuat dan melaksanakan prakarsa yang akan meningkatkan visibilitas siswa Pancasila. Tantangan dalam konteks dan interaksi dengan dunia luar disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek. Menurut Profil Siswa Pancasila, pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pilihan dalam prototipe kurikulum yang dapat membantu pemulihan pembelajaran dan pengembangan karakter.⁵

Kepala BSKAP Nomor 009 Tahun 2022 menetapkan dimensi, unsur, dan sub unsur Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Untuk mendukung tujuan pembangunan kurikulum merdeka di sekolah, BSKAP, atau Lembaga Pengkajian Kurikulum dan Standar Pendidikan, diterbitkan Surat Keputusan tentang Dimensi, Unsur, dan Subunsur Profil Pelajar Pancasila. Pendidik dapat memilih apakah aspek dan subelemen dari proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, serta tahapan pencapaiannya, sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan siswa. Ada tiga tingkat pencapaian di sekolah dasar: fase A (kelas 1-2, usia 6-8 tahun), fase B (kelas 3-4, usia 8-10 tahun), dan fase C (kelas 5-6, usia 10-12 tahun). Strategi penentuan elemen dan subelemen meliputi: 1) Memilih elemen dan subelemen yang paling relevan dengan kebutuhan dan tema siswa, 2) Menyesuaikan tahapan pengembangan subelemen dengan kemampuan awal siswa, dan 3) Menjamin kesinambungan antar elemen dan subelemen, pengembangan dimensi, elemen, dan sub elemen.⁶

⁵Rachmawati et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 06, no. 03 (2022), 3615.

⁶Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022, 2.

Hal ini dimaksudkan agar dengan penerapan profil siswa Pancasila, anak-anak khususnya di sekolah dasar akan mampu membangun nilai-nilai karakter sehingga dapat tumbuh dan melekat pada diri siswa, sehingga dapat berkembang dan melekat pada perilaku unggul. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi penting; 1) Keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; 2) Kemandirian; 3) Kerjasama tim; 4) Keberagaman global; 5) Berpikir kritis; dan 6) Kreativitas.⁷

2) Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial

Efisiensi dan efektivitas mengatur penggunaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam Kurikulum Merdeka. Penekanan ini ditempatkan pada pengetahuan penting, relevan, dan mendalam, memberi siswa cukup waktu untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi sambil memperoleh keterampilan dasar. Program ini menekankan kemampuan membaca dan berhitung.⁸

3) Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran

Siswa perlu belajar fleksibilitas agar dapat memahami ide-ide mendasar. Fleksibilitas kurikulum bertujuan untuk menyediakan ruang belajar yang cocok dengan lingkungan setempat dan kebutuhan siswa, sekaligus menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap beradaptasi terhadap perubahan dinamika lingkungan.⁹

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengakomodasi kebutuhan setiap siswa dalam kurikulum independen merupakan pembelajaran yang dibedakan. Untuk mengurangi frustrasi dan perasaan gagal selama proses pembelajaran, siswa mempelajari materi pelajaran dengan menggunakan diferensiasi, strategi belajar mengajar yang mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kebutuhan unik mereka. Konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas, semuanya berada di bawah kendali guru. Keempat komponen tersebut dapat dimasukkan ke dalam

⁷Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022, 3.

⁸Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2022, 8.

⁹Mahfudz Reza Fahlevi, "Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka," *Jurnal Sustainable* 5, no. 1 (2022), 24.

kurikulum oleh guru. Berdasarkan karakteristik siswa yang hadir, guru mempunyai kekuatan dan kesempatan untuk mengubah lingkungan dan suasana pembelajaran, serta mata pelajaran, metode, dan produk dari masing-masing kelas.¹⁰

c. **Komponen Kurikulum Merdeka**

Tujuan dari kebebasan belajar merupakan untuk memberikan anak-anak hak atas pendidikan yang baik. Maka dari itu perlu berbagai komponen-komponen belajar yang mendukung pelaksanaan belajar mandiri ini agar tepat dalam pelaksanaannya. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu metode untuk mencapai prestasi tersebut.¹¹

Tentu saja, ada komponen pembelajaran merdeka dalam prosesnya yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tersebut. Dalam skenario ini, komponen pembelajaran kontekstual sangatlah penting. Tujuh komponen yang tercantum di bawah ini merupakan:

1) *Konstruktivisme*

Bagian ini berfokus pada bagaimana siswa menerapkan informasi sebelumnya. Kemudian Anda dapat membangun gagasan dengan cara ini. Siswa kemudian dapat berlatih di lapangan untuk berbagi pengetahuan dan mendapatkan keahlian.

2) *Inquiry* (Menemukan)

Sebagai bagian dari pembelajaran mereka sendiri, siswa mengalami peralihan dari observasi ke pemahaman. Inkuiri membantu siswa untuk berpikir kritis sepanjang kegiatan belajarnya. Ketika suatu mata pelajaran tertentu diangkat, siswa dapat menggali lebih dalam dan mengkaji secara kritis pengertian tersebut. Tentu saja, semua siswa akan mendapat manfaat dari pengalaman ini.

3) Bertanya

Siswa juga akan diajarkan atau menjadi terbiasa mengajukan pertanyaan tentang topik yang tidak

¹⁰Desy Wahyuningsari et al., “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 02, no. 04 (2022), 533.

¹¹Irma Dwi Amalia, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 6.

sepenuhnya mereka pahami. Latihan ini memotivasi, mendidik, dan menilai kemampuan kognitif siswa.

- 4) *Learning Community*
Learning Community merupakan sekumpulan siswa berkolaborasi saat pembelajaran. Siswa akhirnya harus bekerja bersama siswalainnya. Tentu saja, ini lebih baik daripada belajar sendiri sebab siswa dapat mendiskusikan pengalaman dan gagasan mereka.
- 5) Refleksi
 Siswa merefleksikan apa yang mereka pelajari kemudian. Latihan ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata langsung, catatan latihan, perasaan atau ide, dan teknik lainnya.
- 6) *Modelling*
 Peran guru sebagai fasilitator yang melibatkan siswa.
- 7) *Authentic Assessment*
 Pengetahuan dan kemampuan siswa akan diperiksa dan dinilai dalam komponen merdeka belajar ini. Pada setiap jenjang sekolah, penilaian aktual atau sebenarnya akan berbeda-beda.¹²

Jelas sekali ada hasil belajar yang harus dipenuhi oleh siswa, guru dan perguruan tinggi pada pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar yakni prestasi minimal yang perlu ditunjukkan oleh peserta didik yang dapat melewati setiap kesulitan. Hasil belajar tersebut dievaluasi dengan menggunakan standar kompetensi kelulusan atau SKL, serta persyaratan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka, seperti KI-KD.¹³

Pencapaian belajar kurikulum merdeka merupakan peningkatan KI serta KD yang memiliki tujuan agar mampu meningkatkan fokus belajar pada pertumbuhan kompetensi. Capaian Pembelajaran setiap siswa tentunya akan berfluktuasi tergantung jenjangnya, dimulai pada pengajaran di usia belia, pengajaran di usia kelas dasar, pengajaran di usia menengah pertama, dan pengajaran di usia menengah atas.

¹²Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 34.

¹³Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan)* (Yogyakarta: BPF, 1988), 149.

Capaian pembelajaran kurikulum merdeka pada hakikatnya merupakan gabungan keterampilan dan pengetahuan yang diorganisasikan ke dalam cerita. Memetakan capaian pembelajaran kurikulum merdeka berdasarkan tahap perkembangan siswa.

Untuk mencegah siswa merasa tertekan untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran, strategi capaian pembelajaran membatasi cakupan konten dan memodifikasi teknik persiapan agar lebih fleksibel.¹⁴

2. Konsep Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Telaah KBBI, pelaksanaan didefinisikan “eksekusi” atau “pelaksanaan”. Implementasi menurut buku Guntur Setiawan merupakan perluasan kegiatan yang saling mempengaruhi bagaimana tujuan dan tindakan berinteraksi agar dapat dicapai. Oleh sebab itu, hal ini memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efisien.¹⁵ Sedangkan Usman menjelaskan implementasi yakni bagaimana pelaksanaan suatu rencana dilakukan demi pencapaian tujuan target. Dalam hal ini, kehadiran item-item berikut mempengaruhi implementasi. Menurut Harsono, implementasi merupakan serangkaian langkah untuk mengubah suatu kebijakan menjadi tindakan dan menyempurnakan suatu program melalui pengembangan kebijakan.¹⁶

b. Tujuan Implementasi

Ada banyak tujuan implementasi berdasarkan definisi implementasi sebelumnya, khususnya:

- 1) Mengembangkan strategi yang matang, baik secara individu maupun secara berkala, merupakan tujuan utama penerapannya.
- 2) Periksa dan catat strategi untuk mewujudkan rencana atau kebijakan.
- 3) Mencapai tujuan strategi kebijakan.

¹⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jawa Barat: Kencana Prenada Media Group, 2005), 185.

¹⁵Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 39.

¹⁶Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Di Indramayu,” *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 02, no. 02 (2019), 4.

- 4) Untuk menilai kapasitas masyarakat dalam melaksanakan kebijakan atau program sesuai rencana.
- 5) Tentukan bagaimana strategi atau rencana sistem dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas.¹⁷

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum meliputi persiapan kurikulum, implementasi kurikulum, dan penilaian implementasi:

- 1) Tahap pertama dalam perencanaan merupakan menuliskan visi dan tujuan satuan pendidikan.
- 2) Tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan sebagai peserta pelaksanaan dengan berbagai tujuan dan alasan agar setiap individu yang terlibat mampu melakukan aktivitas sesuai tanggung jawab, tugas-tugas, dan kewajibannya.
- 3) Langkah penilaian merupakan proses menilai sesuatu dengan menggunakan kriteria tertentu guna mengumpulkan fakta atau informasi yang diperlukan.

Tujuan Merdeka merupakan membantu menyelesaikan permasalahan yang disebabkan oleh pandemi di sekolah dasar melalui program percontohan pengajaran. Pembagian waktu akan berlangsung hingga satu tahun dan mencakup waktu pelajaran mingguan.

Kurikulum Merdeka mungkin dilanjutkan dalam kondisi tertentu. Pertama, peraturan-peraturan penting seperti PP No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan harus dipertimbangkan. Kedua, pertimbangkan penilaian nasional yang bertujuan untuk mengukur pemikiran siswa dan bukan sekedar pengetahuan mereka. Ketiga, jika publikasinya tersebar luas, Kurikulum Merdeka kemungkinan besar tidak akan terhenti. Kurikulum Merdeka dibentuk untuk menjawab permasalahan dan tantangan yang berkembang dengan kurikulum sebelumnya.

Setelah perencanaan selesai, pelaksanaan dimulai dengan kegiatan, tindakan, mekanisme sistem, atau kegiatan yang mengikuti perencanaan. Implementasinya saling berkaitan dengan hal lain dan tidak dapat dilakukan sendiri. Sumber daya manusia dan alam misalnya, serta sarana, prasarana, dan uang. Penerapan MBKM di sekolah dasar tentunya dipengaruhi oleh

¹⁷ Trianto, *Mempersiapkan Pendidik PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum* (MPA 320, 2013), 37.

kurikulum, mata pelajaran, siswa, instruktur, bahkan biaya yang mahal.¹⁸

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan benar. Kurikulum ini juga sangat berguna dalam mengatasi kesulitan sekolah di masa Covid-19, ketika siswa belajar dari rumah (online). Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum dan teknik yang lama kemungkinan besar akan menjadi tidak efektif dan efisien. Guru juga bingung bagaimana membantu siswa memahami isi pengajaran, selain membuat siswa tidak memahami pembelajaran secara utuh.

Konsep merdeka belajar merupakan sebuah konsep yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran untuk menjamin lulusan sekolah dasar negeri dan swasta siap menghadapi kemajuan zaman dan teknologi yang semakin pesat.¹⁹

4. Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:

a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.²⁰

b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian

¹⁸Achmad Mudrikah et al., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2022), 6.

¹⁹Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 4.

²⁰Nadiem Anwar Makarim, "Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," 2022, 14.

dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) Muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) Konsep keilmuan; dan 3) Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

Adapun standar isi/ ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jenjang SD/MI sebagai berikut:

- 1) Pancasila sebagai dasar negara dan Garuda Pancasila sebagai Lambang Negara, sila-sila, dan nilai-nilai yang terkandung dari setiap sila Pancasila dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Penghargaan terhadap keragaman, sikap toleran, hidup rukun, dan gotong royong di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat terdekat dengan prinsip saling menghargai dan menghormati sebagai bentuk Bhinneka Tunggal Ika; dan
- 3) Identitas diri, keragaman identitas, dan hak orang lain dalam bingkai persatuan nasional;
- 4) Norma dan aturan yang berlaku di keluarga, sekolah, dan masyarakat yang diwujudkan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari serta hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat;
- 5) Musyawarah dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mencapai mufakat disertai bentuk-bentuk penyampaian pendapat yang berbeda;
- 6) Ciri-ciri lingkungan di keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
- 7) Arti penting menjaga kebersamaan sebagai modal dalam menegakkan persatuan dan kesatuan serta bentuk sikap dan perilaku menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.²¹

²¹Nadiem Anwar Makarim, "Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," 2022, 14.

5. Konsep Model Pembelajaran

a. Defenisi Model Pembelajaran

Guru perlu memahami model pembelajaran agar mampu melaksanakan kegiatan pengajaran dengan maksimal mencapai tujuan pengajaran. Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, prinsip, dan fokus yang berbeda-beda, sehingga model pembelajaran hendaknya dilaksanakan sesuai dengan harapan siswa.²²

b. Macam-Macam Model Pembelajaran

Ada beberapa jenis model pembelajaran, antara lain:

1) Model Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL)

Model Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning* (CTL) memfokuskan pada bagaimana proses partisipasi peserta didik dalam menjumpai dan memadukan pengetahuan yang dipelajari dengan keadaan kehidupan nyata.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

a) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Guru melakukan pengelompokan-pengelompokan pada beberapa peserta didik yang berisikan 4-5. Setiap kelompok bekerja menggunakan LKS akademik dan saling membantu dalam penguasaan tema pembelajaran melalui sesi tanya jawab atau diskusi kelompok. Siswa selanjutnya diberikan tes dan tidak diperkenankan saling membantu dalam menyelesaikannya.

b) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Guru melakukan pengelompokan-pengelompokan pada beberapa peserta didik yang heterogen yang beranggotakan 5-6 orang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli.

c) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Guru mendorong keaktifan peserta didik dengan terlibat aktif mencari tahu muatan isi dari pengetahuan yang dipelajari melalui sumber-sumber belajar yang tersajikan. Sumber belajar tersebut tidak

²²Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 2020, 23.

hanya buku, tetapi juga disertai dengan beragam pilihan lainnya seperti kompter untuk akses internet.

d) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT)

Guru memberikan suatu perlombaan pada peserta didik dengan menerapkan berbagai kuis-kuis yang mempunyai skor yang nantinya akumulasi skor tertinggi menjadi pemenangnya.

e) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang mencoba mengubah pola interaksi siswa.

f) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT)

Model NHT merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerangka tertentu dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi siswa untuk memperoleh mata pelajaran tertentu.

g) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model pembelajaran make a match memungkinkan siswa mencari solusi atas pertanyaan atau memasang ide dengan menggunakan permainan kartu berpasangan.

h) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* karya Melvin L. Silberman merupakan strategi mendalam bagi siswa untuk mengatasi berbagai tantangan dengan banyak teman. *Rotating Trio Exchange* mendorong anak-anak untuk berkolaborasi dan mendukung satu sama lain sekaligus mengembangkan keterampilan sosial pada anak-anak.

3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan metodologi yang menekankan pada bagaimana siswa terlibat untuk selalu berpikir kritis dan mahir ketika dihadapkan pada tantangan yang harus dipecahkan.

- 4) Model Pembelajaran PAKEM
Model Pembelajaran PAKEM merupakan model pembelajaran kontekstual yang memuat setidaknya empat konsep utama pembelajaran.
- 5) Model Pembelajaran Inkuiri
Model Pembelajaran Inkuiri menekankan pada proses berpikir analitis untuk menyelidiki dan mengidentifikasi jawaban suatu masalah.
- 6) Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan strategi yang menggunakan permainan kreatif menyusun dan melempar bola salju kertas untuk menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan dan menjawab soal.
- 7) Model Pembelajaran Simulasi
Model pembelajaran simulasi merupakan model yang menirukan sesuatu yang nyata, seperti kondisi atau prosedur lingkungan.
- 8) Model Pembelajaran Berbasis Portofolio
Dalam model pembelajaran berbasis portofolio ini, siswa didorong untuk berpikir rasional, kreatif, partisipatif, prospektif, dan bertanggung jawab.
- 9) Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)
Model pembelajaran berbasis VCT merupakan paradigma yang mengubah atau menanamkan nilai dan norma melalui simulasi dan kegiatan pembelajaran.
- 10) Model Pembelajaran E-Learning
Dalam model pembelajaran berbasis E-Learning memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan teknologi internet.²³

c. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran seringkali dikembangkan dengan menggunakan versi beberapa atribut siswa. Model pembelajaran, yang pada hakikatnya merupakan kerangka konseptual yang mengorganisasikan pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, dijelaskan oleh Sukamto. Richard Arends menegaskan

²³Andi Sulistio and Nik Haryanti, "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)," *Eureka Media Aksara*, 2022, 12.

bahwa pendekatan tersebut yang mencakup tujuan, tahapan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas, berkaitan dengan model pembelajaran.²⁴

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas sesuai dengan uraian di atas. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks yang diajarkan sebab tidak semua model cocok untuk digunakan di semua konten.

Ada berbagai macam model yang dapat digunakan dalam pendekatan pembelajaran kooperatif, antara lain: (a) Think Pair Share (b) Jigsaw (c) STAD (Student Team Achievement Division) (d) Group Investigation (e) Two Stay Two Stray (f) Make a Match (g) Tim Mendengar (h) Bamboo Dancing (i) Inside Outside Circle dan (j) The Power of Two. Penulis memfokuskan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitian ini sebab memberikan beberapa kemungkinan kepada siswa. Selain itu, paradigma pembelajaran ini mengajarkan siswa bagaimana berkomunikasi, menumbuhkan perasaan tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompoknya, dan meningkatkan kekompakan kelompok.

Aronson dkk. menjadi karakter pertama yang mengenal desain Jigsaw. Teknik Jigsaw merupakan salah satu jenis penguasaan kooperatif dimana banyak individu dalam satu lembaga bertugas untuk mengenal sebagian materi ajar untuk kemudian membagikan ilmunya kepada anggota lainnya. Siswa tidak lagi harus meneliti secara efektif materi konten yang disediakan, tetapi juga bersiap untuk memberikan dan mengajarkan subjek tersebut kepada kontributor organisasi mereka. Akibatnya, siswa bergantung satu sama lain dan perlu berkolaborasi untuk memahami informasi yang dibutuhkan. Peserta yang berasal dari tim yang tidak sama yang memiliki permasalahan sama berkumpul untuk berdiskusi (kelompok profesional), saling mendukung dalam membacakan mata pelajaran hasil temuan

²⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), 25.

dari kelompok ahli untuk peserta kelompok lain yang tidak sama.²⁵

d. Langkah-Langkah Dalam Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw membagi kelas menjadi dua kelompok yakni kelompok sumber serta kelompok ahli. Kelompok sumber yakni sekelompok orang tua yang beranggotakan siswa dengan kemampuan berbeda-beda. Kelompok ahli merupakan kelompok peserta didik yang beranggotakan anggota-anggota yang mempunyai tanggung jawab melakukan penelitian dan menyelidiki topik serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan topik, yang selanjutnya dipresentasikan kepada kelompok sumber.

Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran Jigsaw:

- 1) Guru melakukan pembagian kelompok kelas hingga terciptalah beberapa kelompok yang memiliki jumlah anggota sekitar 4 hingga 6 siswa yang beragam taraf kemampuannya belajar serta beragam dalam hal ras, kebangsaan, dan jenis kelamin sejauh mungkin.
- 2) Kelompok itu disebut kelompok asal/sumber. Banyaknya jumlah siswa dalam tiap kelompok tergantung pada banyaknya bagian materi pembelajaran yang dikerjakan peserta didik dalam tujuan pencapaian materi ajar. Setiap siswa dalam paradigma pembelajaran kooperatif Jigsaw menerima satu bagian materi pembelajaran. Semua peserta didik yang mempelajari konten yang sama belajar dalam satu kelompok, yang disebut kelompok mata pelajaran (counter group).
- 3) Dalam kelompok mata pelajaran, siswa berdiskusi bersamatenang materi pembelajaran dan bersiap untuk menyajikannya kepada teman sekelasnya ketika mereka kembali ke kelompok semula. Aranson menyebut kelompok pertama ini sebagai kelompok misteri. Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menawarkan informasi yang dikumpulkan selama pra-diskusi kelompok, dan setiap siswa meneruskan apa yang mereka peroleh atau pelajari dalam kelompok ahli.

²⁵Un Arieni Lestari, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Pada Tema 8 Sub Tema 3 Kelas IV Di MI Al-Ikhlasiyah Pelampuan Kecamatan Labuapi Tahun Pelajaran 2019-2020" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 32.

- 4) Guru memoderasi percakapan kelompok baik di kelompok ahli maupun kelompok asal.
- 5) Setelah siswa mendiskusikan isi pembelajaran dengan kelompok ahli atau kelompok asal, kehadiran diambil untuk setiap kelompok atau gambar dibuat untuk salah satu kelompok untuk menguji hasil diskusi kelompok dan memungkinkan guru untuk membandingkan kesan dari materi pembelajaran yang disediakan dan yang telah diperdebatkan.
- 6) Setiap siswa diberikan kuis oleh guru.
- 7) Guru dapat memberikan insentif seperti poin berdasarkan nilai yang diperoleh dengan menaikkan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor berikutnya, untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar menulis karangan pada isi pembelajaran.
- 8) Konten harus dipisahkan secara alami menjadi beberapa bagian untuk dipelajari.
- 9) Perlu digarisbawahi bahwa apabila menggunakan model pembelajaran Jigsaw untuk mempelajari informasi baru, maka harus memberikan panduan dan isi materi yang runtut dan cukup agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw

Sebagaimana model mengajar yang lain, memiliki kelebihan dan kekurangan. Aronson menunjukkan beberapa manfaat menggunakan paradigma pengajaran Jigsaw. Pembelajaran Jigsaw menurutnya memiliki berbagai kelebihan. Pertama dan terpenting, kursus Jigsaw merupakan cara yang efektif untuk mempelajari informasi, dan proses pembelajaran di kelas Jigsaw mengembangkan keterampilan mendengarkan (audio), pengabdian, dan empati dengan memberikan peran penting dalam kegiatan akademik kepada setiap anggota kelompok.

Tiap-tiap model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan. Tak ada satu model pembelajaran yang mampu mengakomodir segala bentuk kondisi di kelas. Dalam satu skenario, sebuah paradigma pembelajaran mungkin menguntungkan,

²⁶Asep Saiful Alfazr, "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf" (2016), 32.

sementara di skenario lain mungkin tidak ada gunanya. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang berbeda-beda sering digunakan dalam pembelajaran. Keuntungan dan kerugian pembelajaran Jigsaw tercantum di bawah ini:²⁷

- 1) Kelebihan model jigsaw
 - a) Dapat mendorong kerja sama.
 - b) Dapat menempa ikatan yang lebih kuat diantara siswa dan menjalin mereka.
 - c) Dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.
 - d) Siswa memperoleh banyak pengetahuan yang berasal dari teman sebayanya dibandingkan dari guru.
- 2) Kelemahan model jigsaw
 - a) Sebab masih terkendala oleh paradigma konvensional yang hanya menawarkan konten dalam satu cara, maka guru dan siswa belum familiar dengan teknik ini.
 - b) Membutuhkan banyak waktu.
 - c) Tidak efektif untuk banyak anak.
 - d) Mengharuskan guru untuk memperhatikan lebih dekat dan mengawasi lebih banyak.
 - e) Membutuhkan banyak perencanaan.

6. Pembelajaran PPKN

a. Pengertian Pembelajaran PPKN

Pengertian pembelajaran merupakan proses sistematis yang mendorong pengalaman belajar unggul dengan memanfaatkan teori pendidikan, praktik pembelajaran, dan spesifikasi. Pembelajaran merupakan sintesa faktor manusia, bahan, fasilitas, teknologi serta proses sistematis melakukan interaksi yademi pencapaian target yakni tujuan pendidikan. Siswa, instruktur, dan pekerja lainnya termasuk di antara individu yang terlibat dalam sistem pembelajaran. Buku, video, dan audio merupakan contoh materi. Ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer termasuk di antara fasilitas dan perlengkapan tersebut. Sedangkan proses mencakup hal-hal seperti jadwal, cara penyampaian, dan

²⁷Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), 112.

pembelajaran. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan (berinteraksi) dengan yang lainnya.²⁸

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memberikan pengembangan dan pelestarian gagasan-gagasan luhur dan bermoral yang mengakar dalam masyarakat Indonesia. Sehingga memberikan bekal peserta didik pengetahuan dasar serta keterampilan kewarganegaraan, diharapkan prinsip dan akhlak mulia tersebut dapat diterapkan di keseharain bermasyarakat. Hubungan antarmanusia dan pendidikan adalah hal yang penting. Pengenalan bela negara sebagai warga negara yang menjadi sandaran negara.

Pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar diharap mampu memberikan bantuan bagi anak-anak belajar secara efektif serta menumbuhkan bangsa Indonesia yang menyeluruh dalam membangun karakter bangsa sesuai atas Pancasila, Undang-Undang Dasar, dan standar kemasyarakatan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PPKN

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PPKN di Kelas IV ini terdapat beberapa perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai acuan dalam proses kegiatan mengajarnya. Pembelajaran PPKN ini merupakan pengetahuan yang mengkaji tentang nilai-nilai pancasila dalam melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran PPKN di Kurikulum Merdeka ini terdapat berbagai tema, materi, CP, ATP, dan TP dalam setiap BAB. Adapun Capaian Pembelajaran dalam mata pelajaran PPKN di Kelas IV Semester 1 adalah:

- 1) Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan konteks peserta didik. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal

²⁸Oemar Malik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 152.

serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

- 3) Peserta didik mampu menjelaskan identitas diri, keluarga teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya. Peserta didik mampu mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh: warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non-fisik (contoh: miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu menghargai kebhinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.

Pada semester 1 pembelajaran PPKN di Kelas IV ini terdapat 3 BAB yakni pada BAB 1 memiliki tema Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan. Materi pada BAB 1 ini meliputi: Makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar Negara, pandangan hidup bangsa dan ideologi Negara; contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila pancasila. Pada BAB 2 memiliki tema Konstitusi dan Norma Masyarakat. Materi yang terdapat pada BAB 2 ini yaitu: norma dan aturan yang berlaku di masyarakat; contoh pelaksanaan norma di masyarakat; hak dan kewajiban sebagai peserta didik; hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga; menyampaikan pendapat ketika bermusyawarah; pelaksanaan musyawarah di lingkungannya. Pada BAB 3 memiliki tema Membangun Jati Diri Dalam Kebhinekaan. Materi pada BAB 3 ini antara lain: keragaman budaya di lingkungan sekitar; menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesame dan lingkungannya; contoh sikap dan perilaku yang menghargai keberagaman budaya; contoh sikap dan perilaku menjaga dan merusak kebhinekaan.²⁹

²⁹Lubis Yusnawan and Dwi Nanta Priharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas 4* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunurng Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat, 2021), 181.

Penulis dalam penelitian ini mengambil tema Konstitusi dan Norma di Masyarakat. Selain itu, penulis mengambil materi tentang Hak dan Kewajiban Sebagai Peserta Didik dan Anggota Keluarganya. Dengan Capaian Pembelajarannya yaitu Peserta didik mampu mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

c. Tujuan Pembelajaran PPKN

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan berupaya untuk mengajarkan siswa bagaimana:

- 1) Mampu menyikapi kesulitan hidup dan permasalahan kewarganegaraan di negaranya dengan berpikir kritis, logis dan kreatif.
- 2) Mampu menjadi insan yang aktif dan memiliki rasa tanggung jawab segala bidang kegiatan, sehingga mampu berperilaku bijaksana.
- 3) Mampu tumbuh secara demokratis dan konstruktif, memungkinkan kita hidup berdampingan dengan negara lain dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Jika anak-anak diajari nilai-nilai dan standar-standar pada usia muda, maka hal ini akan mudah dicapai sebab tujuan kewarganegaraan yang lebih tinggi akan cepat tercapai jika anak-anak sudah memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi.³⁰

d. Manfaat Pembelajaran PPKN

Beberapa kelebihan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebagai berikut: Pertama, dapat menanamkan dalam diri tentang perasaan nasionalisme dan patriotisme yang kuat, yang berarti bahwa setelah belajar tentang kegiatan negara dan negara, mampu menjadi insan yang bangga dan mencintai nusa bangsa. Kedua, meningkatkan rasa percaya diri dalam melaksanakan Pancasila dan falsafah negara yang dikandungnya; Disadari atau tidak, negara Pancasila dilandaskan pada prinsip-prinsip

³⁰A Ubaedillah and Abdul Rozak, *Pancasila, Demokrasi, HAM, Dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 29.

luhur, termasuk nilai-nilai moral kehidupan. Nilai-nilai moral ini harus mengatur pemikiran, perilaku, dan tindakan kita. Konsep-konsep ini terkait erat dengan SDM; minimnya kualitas SDM berarti kegagalan dalam pendidikan kewarganegaraan. Terakhir, sadar dan mampu ikut serta dalam aksi bela negara. Pasal 30 UUD 1945 menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pertahanan negara,” dan “persyaratan pertahanan diatur dengan undang-undang.” Oleh karenanya, mau tak mau wajib membantu melindungi negara dari segala jenis risiko, gangguan, permasalahan, dan hambatan dalam dan luar negeri. Keempat, pahami hak dan tanggung jawab Anda sebagai warga negara agar Anda dapat mempersepsikan diri Anda sebagai warga negara suatu negara. Setelah Anda memahami tanggung jawab dan hak Anda sebagai warga negara, Anda harus melaksanakannya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan peraturan.³¹

e. Karakteristik Pembelajaran PPKN

PPKN yakni satu diantara sejumlah mata pelajaran di tiap jenjang pendidikan. Ciri pembelajaran PPKN MI meliputi pengajaran PPKN sebagai konsep, pengajaran PPKN sebagai nilai, pengajaran PPKN sebagai moral dan pengajaran PPKN sebagai standar yang mampu membangun karakter peserta didik hingga jadi insan seutuhnya yang mencerminkan nilai luhur Pancasila serta mencerminkan nilai luhur Konstitusi di kehidupan bermasyarakat. Mulanya mata pelajaran ini bernama Pancasila dan PKN, kemudian berganti kurikulum merubah nama mata pelajaran ini menjadi PPKN. Di sekolah dasar, mata pelajaran PPKN digabungkan melalui pembelajaran mata pelajaran yang terintegrasi dan bukan diajarkan secara terpisah.³²

Pembelajaran PPKN dilaksanakan sama seperti mata pelajaran lainnya. Rencana pembelajaran harus dikembangkan sejak awal untuk memastikan pembelajaran konsisten dengan kurikulum, silabus, dan tujuan pembelajaran. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, harus

³¹Aa Nurdiaman, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbangsa Dan Bernegara* (Jakarta: PT Gravindo Media Pratama, 2010), 18.

³²Ika Damayanti and Rahmawati Rahmawati, “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Materi PKN Kelas Tinggi Untuk Tingkat Madrasah Ibtidaiyah,” *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 37.

diidentifikasi model pembelajaran yang sesuai. Kualitas materi PPKN tercermin pada bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian terkait.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dalam pembuatan proposal skripsi ini, baik ditinjau dari kelebihan maupun kekurangannya saat ini. Untuk menciptakan landasan teori ilmiah, akademisi selanjutnya akan mempelajari buku-buku dan tesis untuk mencari sumber-sumber yang sudah ada mengenai konsep-konsep terkait. Berikut ditemukan beberapa jurnal terdahulu yang menjadi bahan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Daftar Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Budi Teguh Harianto, Sugiono, Sumiati, Agung Wibowo.	Jurnal Khazanah Intelektual vol 7 no 1 tahun 2023 “Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”.	Guru mengalami tantangan dalam mengakses layanan PMM sebab permasalahan jaringan telekomunikasi dan listrik yang tidak konsisten saat menerapkan kurikulum merdeka.	Membahas tentang kurikulum merdeka.	menjelaskan tantangan yang dihadapi guru sekolah menengah pertama dalam mengadopsi kurikulum merdeka. Subjek penelitian merupakan guru SMP di wilayah Kecamatan Tanjung Jabung Barat.
2	Nabila Aini Millati.	Skripsi 2023 “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun 2022/2023”.	Implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus menggunakan pembelajaran kokurikuler sebagai bagian dari proyek pengembangan profil siswa Pancasila,	Tujuan pertama merupakan menerapkan kurikulum merdeka. Metode penelitian merupakan deskriptif kualitatif.	Lokasi penelitian di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus.

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>namun belum sepenuhnya terlaksana dalam pembelajaran sebab beberapa kendala bagi siswa itu sendiri yang masih pasif dalam pembelajaran.</p>		
3	<p>Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihatini.</p>	<p>Jurnal Basicedu vol 6 no 4 tahun 2022 “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”.</p>	<p>Kurikulum 2013 menawarkan premis pendidikan yang sangat baik, namun pelaksanaan di lapangan belum berjalan sebaik mungkin. Sementara itu, kurikulum merdeka berhasil diterapkan di berbagai sekolah mengemudi sepanjang tahun pertama.</p>	<p>Membahas tentang implementasi kurikulum.</p>	<p>Subyek penelitian merupakan sekolah penggerak yang berjumlah 30 sekolah dan 30 sekolah dasar pengimplementasian kurikulum 2013 di Kabupaten Garut.</p>
4	<p>Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu.</p>	<p>Jurnal JOEL: Journal of Education and Language Research vol 1 no 12 tahun 2022 “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”.</p>	<p>Pengenalan kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda Kota Bandung berjalan sesuai rencana. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan pengukuran hasil pembelajaran melalui</p>	<p>Tujuan utamanya merupakan implementasi kurikulum merdeka Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Objek penelitian merupakan di SDN 244 Guruminda Kota Bandung.</p>

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif.		
5	Ummi Inayati.	Jurnal ICIE: International Conference on Islamic Education vol 2 tahun 2022 “Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MP”.	Tujuan penerapan kurikulum merdeka merupakan untuk memaksimalkan penyebaran. Luasnya pendidikan di Indonesia mendorong inisiatif berbasis proyek yang relevan dengan abad kedua puluh satu, dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di tingkat dasar/ML.	Membahas tentang implementasi kurikulum merdeka.	Metode penelitian merupakan <i>library research</i> atau studi kepustakaan.
6	Hikmatul Laili.	Skripsi 2023 “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV MIN 3 Sumbersari”.	Penggunaan pendekatan PBL menyebabkan hasil belajar siswa relatif rendah yang ditunjukkan dengan nilai pretest kelas eksperimen. Terjadi peningkatan setelah penerapan pendekatan PBL.	Membahas penerapan kurikulum merdeka melalui model pembelajaran.	Jenis penelitian kuantitatif dengan Quasi Experiment Obyek penelitian merupakan MIN 3 Sumbersari.

Menurut bagan tersebut diatas, perisetberacuan pada periset terdahulu lalu melakukan pengembangan proposal tesis ini.

Penelitian sebelumnya termasuk empat jurnal dan dua skripsi, yang tercantum di bawah ini:

1. Jurnal pertama membahas permasalahan guru terkait penerapan Kurikulum Merdeka. Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini.
2. Jurnal kedua membandingkan implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar melalui metodologi penelitian deskriptif kualitatif dan studi kasus.
3. Jurnal ketiga membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Mutu Pendidikan yang telah berjalan sesuai rencana. Hal ini terlihat pada penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan evaluasi hasil pembelajaran melalui penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif.
4. Jurnal keempat mengupas tentang pengertian penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad 21 di SD/MI dengan menggunakan studi kepustakaan atau studi kepustakaan sebagai teknik penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir terbentuk dari korelasi antar variabel yang dibangun dari berbagai konsep yang telah dikemukakan. Hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis kemudian disintesis setelah diperiksa secara kritis dan sengaja berdasarkan konsep-konsep yang disajikan.

Siswa Kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus banyak belajar melalui teknik ceramah, tanya jawab, serta tugas kelompok dan individu. Pembelajaran seperti ini membosankan dan tidak membangkitkan semangat, serta membuat siswa lelah dan tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa terlalu malas untuk bertanya, menyelesaikan tugas, atau mendengarkan penjelasan instruktur. Ada juga banyak tugas rumah tangga yang tidak dapat dilakukan sendiri. Siswa lebih pasif saat proses pembelajaran. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa kurang mengikuti pembelajaran PPKN. Melihat kesulitan tersebut, peneliti berusaha memberikan solusi untuk menumbuhkan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus dengan mengembangkan kurikulum merdeka dengan mata pelajaran PPKN memanfaatkan pelaksanaan model Jigsaw. Terakhir, paradigma pembelajaran Jigsaw akan digunakan untuk mengkonstruksi kurikulum individual pada mata pelajaran PPKN kelas IV MI NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Implementasi Pembelajaran PPKN

